

**PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER (APILKASI
ATLAS) DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT DENGAN KOMPETENSI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL
MEDIATOR**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister



Disusun Oleh:

Muhammad Umroh

122100763

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
JULI 2023**

**PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER (APLIKASI ATLAS) DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMPETENSI AUDITOR
SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR**

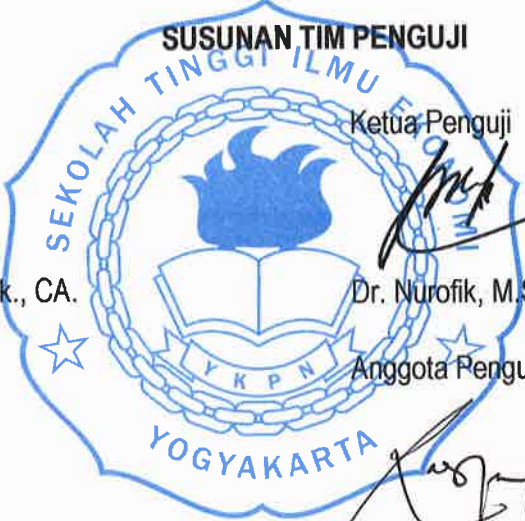
dipersiapkan dan disusun oleh:


Muhammad Umroh


Nomor Mahasiswa: 122100763


telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi.

SUSUNAN TIM PENGUJI



Pembimbing

Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.

Ketua Penguji

Dr. Nurofik, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Anggota Penguji

Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.

Yogyakarta, 12 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,


Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER (APLIKASI ATLAS) DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMPETENSI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

Telah diuji pada tanggal: 12 Juli 2023

Tim Penguji:



Ketua

Dr. Nurofik, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Anggota



Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.

Pembimbing



Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER (APLIKASI ATLAS) DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMPETENSI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

diajukan untuk diuji pada tanggal 12 Juli 2023, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 12 Juli 2023

Yang memberi pernyataan

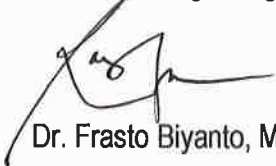
Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji



Dr. Nurofik, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Muhammad Umroh

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji



Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.

Saksi 3, sebagai Pembimbing



Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (Apiliasi Atlas) Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Auditor Sebagai Variabel Mediator

Muhammad Umroh^{1*}; Theresia Trisanti²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Computer Assisted Audit Techniques, Auditor Experience on quality with Auditor Competence as Mediator Variable. The sample in this study are auditors who work in Public Accounting Firms (KAP) in Indonesia who use the ATLAS application as an audit tool. The data collection technique uses a research questionnaire with a purposive sampling method. The analysis technique uses the structural equation modeling (SEM) method using SmartPLS 3.0 software. The results of this study indicate that TABK (ATLAS application) has a significant effect on the quality and experience of auditors which has a significant effect on audit quality through auditor competence. However, in this study the auditor's experience has no effect on audit quality and the effect of TABK (ATLAS application) on audit quality through auditor competence is not supported. The results of this study have theoretical and practical implications that auditor competence can be a mediating variable between the relationship of auditor experience and audit quality and the use of the ATLAS application in its application as a computer-assisted audit technique can assist auditors in producing quality audits.

Keywords: TABK, ATLAS, auditor experience, audit quality, audit competence

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi setiap tahapan proses pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Dahulu, proses pembukuan benar-benar menggunakan buku sebagai media untuk menjurnal, memposting ke buku besar dan akhirnya menyusun laporan keuangan. Saat ini, perusahaan menggunakan bantuan komputer dan software akuntansi untuk menunjang seluruh aktivitas akuntansi perusahaan.

Kondisi yang sama juga berlaku pada bidang auditing, perkembangan teknologi informasi mempengaruhi setiap tahapan proses audit. Menurut Praktiyasa & Widhiyani (2016) perkembangan teknologi informasi mempengaruhi setiap pekerjaan audit. Auditor yang menggunakan teknologi informasi dalam setiap tahapan proses audit memperoleh manfaat dalam hal efisiensi dan efektifitas audit. Penyelarasan pekerjaan audit dengan pemanfaatan teknologi informasi memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja pemeriksaan yang tercermin dari kecepatan dan keakuratan memperoleh dan mengolah informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan dan efisiensi waktu dalam melakukan langkah-langkah pemeriksaan untuk mencapai hasil pemeriksaan yang berkualitas.

Perkembangan teknologi informasi ini menghasilkan sebuah metode dan teknik yang mempermudah auditor dalam melakukan pekerjaan audit yaitu teknik audit berbantuan komputer. Romney dan Steinbart (2014) berpendapat bahwa "teknik audit berbantuan komputer merupakan sebuah program perangkat komputer untuk menjalankan fungsi audit yang dapat menyederhanakan proses audit". Auditor yang menggunakan teknik pemeriksaan terkomputerisasi dalam program

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemeriksaannya maka akan lebih efisien dan efektif dalam melakukan prosedur pemeriksaan untuk meningkatkan kualitas laporan pemeriksaan yang dihasilkan.

Indonesia memiliki perangkat lunak/aplikasi untuk membantu auditor dalam menjalankan proses audit, yaitu ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*). Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) berinisiasi bersama Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam mengembangkan aplikasi ATLAS dan diluncurkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan pada tanggal 5 Desember 2018 (PPPK, 2018).

Pengembangan aplikasi ATLAS dilatarbelakangi dari kelemahan kompetensi yang dimiliki oleh auditor terkait pemahaman atas standar audit dan pelaksanaan audit berbasis risiko. Kemampuan auditor dipengaruhi beberapa faktor, antara lain pengetahuan dan pengalaman.

“Berdasarkan SA Seksi 150 SPAP, 2001:

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian pelatihan teknis yang cukup
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan seksama”.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki kemahiran profesional dan audit dilaksanakan sesuai dengan standar sehingga bisa mengungkapkan dan memberikan opini audit yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Namun begitu, ternyata masih terdapat kasus yang menunjukkan bahwa akuntan publik telah melanggar Standar Audit (SA), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik Akuntan Publik, sehingga menghasilkan laporan audit yang kurang berkualitas dan menurunnya kredibilitas profesi akuntan publik.

Dilansir dari CNBC Indonesia (2019) bahwa banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kena sanksi dari kemenkeu. setidaknya terdapat 20 KAP yang diberikan sanksi dengan rincian, izin praktik 5 KAP dibekukan, kemudian 3 KAP mendapatkan rekomendasi, dan 8 KAP diberikan peringatan, serta 2 KAP dilakukan pembatasan entitas, dan 2 KAP lainnya dilakukan pembatasan jasa dan setidaknya terdapat 2 Akuntan Publik yang dibekukan izinnya oleh PPPK selama tahun 2022 (PPPK, 2022). Menteri keuangan Sri Mulyani juga mengatakan akan pentingnya kualitas audit dalam upaya meningkatkan kepercayaan publik dan transparansi terhadap laporan keuangan yang kemudian dapat digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi. Sri Mulyani juga mengambil sebuah langkah untuk menegaskan pentingnya akuntan publik sebagai bagian integral dari sektor industri keuangan untuk menjaga kredibilitas dan keberlanjutan dengan mengesahkan Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) (antaranews.com, 2023)

Berdasarkan fenomena ini dapat dianalisa bahwa kualitas audit yang ada di Indonesia belum maksimal. Auditor KAP belum maksimal dalam melaksanakan audit sesuai dengan Standar yang berlaku serta tidak optimalnya penggunaan teknik audit berbantuan komputer dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Laporan audit yang berkualitas dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas proses audit yakni dengan memanfaatkan teknik audit berbantuan komputer dalam melaksanakan audit

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Amerthajaya, et al (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Mardian & Avianti (2019) dan Anfasha (2020) menghasilkan kesimpulan bahwa teknik audit berbantuan komputer tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan. Adanya inkonsistensi hasil penelitian inilah yang memicu peneliti untuk menggunakan kompetensi auditor sebagai variabel mediasi.

Pada Penelitian ini, peneliti juga menambahkan variabel pengalaman auditor dalam mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman kerja merupakan kemampuan, ilmu, dan keahlian individu yang didapat pada waktu atau masa kerja yang telah ditempuh. Idealnya, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki auditor, semakin ahli pula seseorang dalam melakukan pekerjaan dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keterampilan dalam berpikir serta sikapnya untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan baik karena seorang individu yang melakukan pekerjaan berulang dengan jangka waktu relatif lama dapat membuat individu menjadi lebih ahli dalam bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh TABK (aplikasi ATLAS) dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit melalui kompetensi auditor sebagai mediator. Pada aplikasi ATLAS yang digunakan oleh auditor sebagai *Tool* yang digunakan dalam mengaudit berisi tahapan-tahapan prosedur audit sesuai dengan standar audit yang relevan, sehingga aplikasi ATLAS tidak hanya sebagai *Tool*, tetapi juga memberikan pengetahuan kepada auditor tentang standar dan prosedur audit dalam melaksanakan proses audit laporan keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang ini, peneliti menduga bahwa kompetensi auditor dapat menjadi mediator yang memediasi hubungan antara teknik audit berbantuan komputer dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris tentang Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (Aplikasi ATLAS) dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi auditor Sebagai Variabel Mediator.

Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori keagenan (*agency theory*) dikembangkan oleh (Jensen & William H. Meckling, 1976) yang menjelaskan “Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal”. *Agency theory* menjelaskan hubungan antara pemegang saham/investor sebagai prinsipal dan manajemen/manajer sebagai agen. Jika kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka manajemen perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencetak laba sesuai kehendak prinsipal, namun hal ini tidak selalu terjadi. Manajemen (agen) memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham/investor (*principal*), sehingga asimetri informasi menimbulkan masalah yang disebut masalah keagenan. Laporan keuangan sengaja dimodifikasi yang memuat informasi yang tidak sesuai dengan fakta sesungguhnya, sehingga memberikan informasi yang sesat pada pemegang saham (*principal*).

Asimetri informasi ini menyebabkan timbulnya masalah pengawasan dan koordinasi antara perusahaan dengan masalah kontrak antara pemilik perusahaan dengan manajer (McGuigan, et al. 2008). Perusahaan harus mengeluarkan biaya ekstra (biaya keagenan) untuk meminimalkan asimetri informasi yang terjadi akibat konflik perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen, salah satunya adalah *monitoring cost*. Menurut Godfrey, et al. (2010) biaya *monitoring* adalah biaya yang digunakan untuk memantau perilaku manajer. Biaya *monitoring* dikelurakan oleh pemilik perusahaan untuk memantau, mengukur, dan mengamati perilaku manajer, salah satu diantaranya adalah biaya audit. Audit dibutuhkan dalam menguji dan menjamin sebuah laporan keuangan telah dibuat secara wajar akan memberikan kepastian kepada prinsipal (pemilik) manajemen telah menyusun laporan keuangan sudah sesuai berdasarkan standar yang berlaku sehingga pemegang saham lebih yakin bahwa laporan keuangan sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Inti dari teori keagenan menjelaskan asimetri hubungan antar agen dan prinsipal. Asimetri informasi merupakan tidak seimbangannya suatu informasi karena adanya distribusi informasi yang tidak merata antara agen dan prinsipal. Auditor yang berkompeten dapat memberikan jaminan informasi yang lebih baik kepada para pemakai informasi karena dapat mengurangi asimetri informasi yang timbul antara pihak manajemen (*agent*) dan pihak pemilik (prinsipal). Teori keagenan memberikan pemahaman kepada auditor bagaimana konflik kepentingan dapat timbul antara prinsipal dan agen sehingga membantu auditor dalam menghasilkan laporan auditan yang berkualitas.

Pengembangan Hipotesis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teknik Audit Berbantuan Komputer (Aplikasi ATLAS) dan Kualitas Audit

Auditor harus mempertimbangkan menggunakan teknik audit berbantuan komputer dalam pelaksanaan audit seperti yang diamanatkan dalam PSA No. 59 (SA Seksi 327). Entitas dalam menjalankan bisnisnya sudah tidak menggunakan cara-cara manual sehingga jika auditor tidak mengimbangi dengan pengetahuan atau penggunaan TABK maka audit yang dilakukan menjadi tidak praktis ataupun tidak efektif. Jadi, penggunaan teknik auditor berbantuan komputer memang diperlukan untuk meningkatkan kinerja auditor dalam melaksanakan audit. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januraga & Budiarta (2015) menunjukkan bahwa penggunaan teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H1: Teknik audit berbantuan komputer berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit

Auditor yang lebih berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik daripada auditor yang kurang berpengalaman, mereka juga lebih baik dalam menemukan hal-hal yang lebih tidak biasa daripada auditor yang kurang berpengalaman (Choo, Freddie, 1991). Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) “auditor yang berpengalaman memiliki kelebihan dalam hal: mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat dan mencari penyebab kesalahan. Sehingga, semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin peka terhadap kesalahan, terutama kesalahan-kesalahan yang tidak biasa”. Dengan memiliki pengalaman audit yang banyak, auditor diharapkan dapat menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas yang dapat memberikan jaminan keandalan laporan keuangan perusahaan pada pihak prinsipal dan juga dapat mengurangi masalah keagenan yaitu asimetri informasi yang timbul dari hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indah, 2010) pengalaman mempengaruhi kualitas audit secara signifikan, artinya pengalaman kerja yang lebih banyak juga meningkatkan kualitas pemeriksaan secara signifikan sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H2: Pengalaman Auditor Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi Auditor sebagai Variabel Mediasi Dalam Hubungan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Aplikasi ATLAS) dan Kualitas Audit

TABK bukan hanya memudahkan dalam melakukan pengujian dan analisa melainkan juga meningkatkan efektivitas biaya, waktu dan sumber daya manusia. Namun, menurut Anfasha (2020) TABK tidak berpengaruh positif terhadap kualitas, hal ini dikarenakan TABK tidak serta merta langsung mempengaruhi kualitas audit melainkan banyak variabel lain yang memiliki pengaruh langsung pada kualitas audit.

Mardian & Avianti (2019) menemukan bahwa TABK tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit laporan keuangan karena masih menggunakan *software* manual seperti *microsoft excel*, berbeda dengan Aplikasi ATLAS yang berisi kertas kerja audit berbasis risiko serta panduan mengaudit laporan keuangan yang sistematis sesuai dengan standar yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kompetensi auditor dalam hal ini adalah pengetahuan auditor dalam menilai risiko, melakukan perencanaan yang tepat dan membuat program audit yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan pemeriksaan dan menghasilkan audit yang berkualitas. Akuntan Publik dibekali aplikasi ATLAS untuk memahami dan menerapkan standar audit yang berlaku dalam pemberian jasa profesional (pppk.kemenkeu.go.id, 2017).

Kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Alfie (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H3: Kompetensi auditor mampu memediasi pengaruh teknik audit berbantuan komputer (aplikasi atlas) terhadap kualitas audit.

Kompetensi Auditor sebagai Variabel Mediasi Dalam Hubungan Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit

Auditor yang memiliki banyak pengalaman memiliki kinerja yang lebih baik dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan auditan yang berkualitas dibanding auditor yang kurang berpengalaman. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratama & Ketut (2015) yang mengatakan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif pada kualitas audit secara signifikan, artinya semakin banyak pengalaman si auditor maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa pengalaman kerja auditor memiliki korelasi langsung terhadap kualitas audit.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviyani dan Bandi (2002) menyimpulkan bahwa pengalaman juga berpengaruh terhadap struktur pengetahuan auditor. Indah (2010) juga berpendapat bahwa pengalaman kerja memberikan pengetahuan dan mengembangkan struktur pengetahuan. Auditor yang memiliki pengalaman juga memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori yang lebih baik dibanding auditor yang kurang berpengalaman, artinya semakin banyak pengalaman seorang auditor maka akan semakin meningkat kompetensi auditor sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H4: Kompetensi auditor mampu memediasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit

Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di KAP seluruh Indonesia. Sedangkan, sampel pada penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di KAP yang menggunakan Aplikasi ATLAS sebagai Teknik Audit Berbantuan Komputer yang berada di Indonesia. Metode pemilihan sampel yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan *convenience sampling*, yaitu metode penarikan sampel di mana peneliti bebas untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen sampel yang datanya mudah diperoleh (Sugiyono, 2017).

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan *google form* secara online yang disebar lewat sosial media seperti Facebook, Whatsapp, LinkedIn, Instagram dan email untuk mendapatkan partisipan lebih banyak dan mudah dibandingkan menggunakan kuesioner manual. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah diuji validitas serta reliabilitasnya. Skala yang diterapkan pada kuesioner penelitian adalah skala interval likert dan terdiri dari 5 poin yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju (STS); 2 = Tidak Setuju (TS); 3 = Setuju, (S) dan 4 = Sangat Setuju (SS).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel independen yaitu teknik audit berbantuan komputer (aplikasi ATLAS), pengalaman auditor, dan variabel mediasi yaitu kompetensi auditor, serta kualitas audit sebagai variabel dependen. Penelitian ini mengukur dengan menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM). Penggunaan SEM didasari karena untuk melakukan pengujian keterkaitan antar variabel bertingkat secara simultan yang tidak bisa diselesaikan dengan menggunakan persamaan regresi linier. Software yang dipilih untuk pengelolaan data pada penelitian ini adalah partial least square (PLS) pada SmartPLS 3.0. Analisis pada PLS-SEM terstruktur dari dua sub model yaitu *measurement model* (outer model) dan *structural model* (inner model). Outer model pada penelitian ini memiliki fungsi menunjukkan bagaimana indikator mempresentasikan variabel laten untuk diukur yaitu dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Inner model digunakan untuk mengukur korelasi antar variabel laten dalam tatanan struktural (Ghozali dan Latan, 2015).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di seluruh Indonesia yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Para responden pada penelitian ini terdiri dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang menggunakan Aplikasi ATLAS sebagai Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian secara tidak langsung yang dibuat di google form, kemudian kuesioner tersebut melalui pesan elektronik seperti whatsapp, Instagram, dan Email. Hal ini dilakukan karena penelitian terbatas oleh waktu dan biaya, mengingat sampel penelitian adalah auditor di KAP seluruh Indonesia, sehingga proses pengambilan data akan memakan waktu dan biaya sehingga dilakukan secara tidak langsung.

Kuesioner disebar ke 472 KAP yang tersebar di 43 Kabupaten/Kota di Indonesia. Dari penyebaran kuesioner tersebut diperoleh 218 responden dari 9 KAP di 10 Kabupaten/Kota di Indonesia. Hal ini dikarenakan kuesioner yang disebar peneliti dilakukan secara tidak langsung, yaitu dengan pengisian kuesioner melalui *google form* dengan mengirimkan pesan elektronik melalui whatsapp, instagram, dan Email. Sehingga, peneliti tidak dapat meminta secara paksa pada seluruh responden untuk mengisi kuesioner. Selain itu, masih banyak KAP di Indonesia yang belum menggunakan Aplikasi ATLAS sebagai TABK menjadi salah satu penyebab juga tidak terisinya seluruh kuesioner yang telah dibagikan. Data responden yang mengisi kuesioner sebanyak 218 auditor berdasarkan wilayah Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 1. Data Distribusi Sampel Penelitian

Wilayah KAP	Jumlah Responden	Presentase
Jakarta Pusat	8	3,67%
Jakarta Timur	1	0,46%
Jakarta Selatan	190	87,16%
Bekasi	1	0,46%
Jogja	1	0,46%
Surakarta	1	0,46%
Semarang	4	1,83%
Samarinda	3	1,38%
Pontianak	1	0,46%
Lampung	1	0,46%
Malang	2	0,92%
Sleman	5	2,29%
Total	218	100%

Statistika Deskriptif

Berdasarkan proses penentuan sampel yang dijelaskan sebelumnya, terdapat 218 responden yang berasal dari 12 kabupaten/kota di Indonesia. Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
TABK	218	3	5	4,759	0,459
Pengalaman Audit	218	2	5	4,750	0,464
Kualitas Audit	218	4	5	4,787	0,409
Kompetensi auditor	218	4	5	4,824	0,381

Variabel TABK (Aplikasi ATLAS) memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 5, standar deviasi 0,459 dan rata-rata sebesar sebesar 4,759. Nilai rata-rata pada variabel TABK (Aplikasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ATLAS) cenderung mendekati angka maksimum yaitu 5 sehingga keputusan investasi pada responden tinggi. Memiliki arti bahwa responden pada penelitian ini memiliki persepsi bahwa TABK (Aplikasi ATLAS) membantu dalam menjalankan pekerjaan audit.

Variabel pengalaman auditor memiliki nilai minimum 2,00, nilai maksimum 5, rata-rata 4,750 dan standar deviasi 0,464. Nilai rata-rata pada variabel Pengalaman Auditor cenderung mendekati angka maksimum yaitu 5 sehingga Pengalaman Auditor pada responden tinggi. Memiliki arti bahwa responden yang memiliki Pengalaman Auditor lebih banyak mempengaruhi kualitas kerja mereka dalam melaksanakan audit.

Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 4,00, nilai maksimum 5, rata-rata 4,787 dan standar deviasi 0,409. Nilai rata-rata pada variabel Kualitas audit cenderung mendekati angka maksimal yaitu 5. Memiliki arti bahwa responden pada penelitian ini mengetahui bagaimana membuat laporan audit yang berkualitas.

Variabel kompetensi auditor memiliki nilai minimum 4,00, nilai maksimum 5, rata-rata 4,824 dan standar deviasi 0,381. Nilai rata-rata pada variabel kompetensi auditor cenderung mendekati angka maksimal yaitu 5. Memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi mereka semakin baik dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Uji Outer Model

Pada tahap ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur setiap indikator pada keusioner yang digunakan valid dan reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Konvergen

Indikator	Outer loadings	Indikator	Outer loadings
M1	0,686	X11	0,811
M2	0,713	X12	0,787
M3	0,743	X13	0,710
M4	0,640	X14	0,723
M5	0,793	X15	0,753
M6	0,802	X16	0,849
M7	0,720	X17	0,805
M8	0,681	X18	0,701
M9	0,816		
Indikator	Outer loadings	Indikator	Outer loadings
X21	0,782	Y1	0,792
X22	0,797	Y2	0,714
X23	0,784	Y3	0,794
X24	0,819	Y4	0,830
X25	0,696	Y5	0,723
X26	0,725		
X27	0,795		
X28	0,754		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai yang menunjukkan hubungan variabel laten secara keseluruhan memiliki angka outer loading di atas 0,70 dan dinyatakan valid. Sebagian besar indikator pada variabel penelitian ini memiliki nilai di atas 0,70 sehingga dinyatakan valid. Namun ada beberapa indikator yang memiliki angka di bawah 0,70, yaitu M1 dengan angka outer loading sebesar 0,686, M4 dengan angka outer loading sebesar 0,640, M8 dengan angka outer loading sebesar 0,681, dan X25 dengan angka outer loading sebesar 0,696. Indikator-indikator yang berkorelasi di atas 0,50 masih dapat diterima (Haryono, 2017), sehingga seluruh indikator variabel pada penelitian dianggap valid.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Fornell-Lacker Criterion*)

	Kompetensi auditor	Kualitas Audit	Pengalaman Auditor	TABK (ATLAS)
Kompetensi Audit (M)	0,735			
Kualitas Audit (Y)	0,790	0,772		
Pengalaman Auditor (X2)	0,836	0,753	0,770	
TABK (X1)	0,820	0,795	0,758	0,769

Berdasarkan tabel di atas semua variabel memiliki nilai *Fornell-Lacker Criterion* di atas 0,70 dan nilai keterikatan antar variabel tidak melebihi nilai variabel itu sendiri, maka dianggap valid.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

	Composite Reliability
Kompetensi auditor (M)	0,913
Kualitas Audit (Y)	0,880
Pengalaman Auditor (X2)	0,921
TABK (X1)	0,920

Melihat nilai *composite reliability* apabila nilai lebih suatu variabel lebih dari 0,7 maka variabel tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas. Semakin mendekati nilai 1 suatu variabel, maka semakin andal variabel tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan melihat pada tabel di atas semua data pada penelitian ini reliabel sehingga jawaban responden dinyatakan konsisten dan instrumen penelitian yang digunakan terbilang andal untuk merepresentasikan variabel yang digunakan.

Uji Inner Model

Pada tahap ini terdapat uji fit model, uji koefisien determinan (R^2), dan uji hipotesis. Uji fit model dilakukan untuk menguji kelayakan model penelitian yang digunakan, untuk uji koefisien determinan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh antar variabel yang terdapat pada suatu penelitian, sedangkan untuk uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan uji path analysis, yaitu untuk menguji hipotesis yang sudah dibangun dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji Fit Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,086	0,086
d_ ULS	3,448	3,448
d_ G	1,582	1,582
Chi-Square	1668,179	1668,179
NFI	0,678	0,678

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui pada tabel di atas bahwa nilai NFI 0,678 ($0,1 < 0,678 < 0,9$) (Sugiyono, 2014). Sehingga pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa model fit dan layak.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
Y_	0,702	0,698

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pada tabel di atas nilai R- square sebesar 0,702 sehingga dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam merepresentasikan pengaruh terhadap variabel dependen dikategorikan kuat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	B	P Values	Kesimpulan	Hipotesis
X1->Y	40,02%	0,000	Berpengaruh Signifikan	Terdukung
X2->Y	21%	0,051	Tidak berpengaruh	Tidak Terdukung
Mediasi effect X2->Y	14%	0,037	memediasi	Terdukung
Mediasi Effect X1->Y	12,50%	0,080	Tidak berpengaruh	Tidak terdukung

Pembahasan

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa TABK (Aplikasi ATLAS) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, ini dapat dilihat dari *P values* sebesar 0,000. Nilai P value tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Januraga & Budiarta, 2015) yang menunjukkan bahwa TABK pada auditor BPK RI di Provinsi Bali berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena penggunaan TABK sebagai bagian dari audit secara berkala dapat mendeteksi kesalahan, penipuan dan ketidakefektifan kontrol. TABK juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu, SDM, dan juga biaya.

Menurut Anfasha (2020) teknik audit berbantuan komputer juga berpengaruh terhadap prosedur audit. Auditor yang menggunakan TABK dalam program auditnya akan lebih efektif dan efisien ketika melaksanakan prosedur audit sehingga laporan audit yang dihasilkan akan lebih baik. Aplikasi ATLAS yang dikembangkan oleh PPPK dan IAPI berisi tahapan-tahapan prosedur audit dari awal hingga akhir proses audit, dengan menggunakan Aplikasi ATLAS sebagai teknik audit berbantuan komputer akan membantu auditor memahami dan mengembangkan prosedur audit yang sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Berdasarkan hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan *P-value* 0,051 ($0,051 > 0,005$) maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Suryono, 2016) yang menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam, et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan mungkin terdapat hal-hal sensitif yang mengarah pada hasil yang tidak signifikan, disebabkan karena auditor mempertimbangkan keadaan pribadi /kelompok untuk membenarkan perbuatan yang tidak sesuai dengan standar atau aturan yang berlaku, serta bila obyek pemeriksaan melakukan kesalahan maka auditor bersikap membenarkan yang dapat menyebabkan kesesatan pada laporan keuangan hasil pemeriksaan.

Berdasarkan hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak memediasi pengaruh TABK (aplikasi ATLAS) terhadap kualitas audit. Nilai P Value pada uji pengaruh variabel TABK terhadap kualitas audit melalui kompetensi auditor adalah tidak memenuhi syarat suatu pengaruh dinyatakan signifikan yaitu sebesar 0,080 ($0,080 > 0,05$) yang artinya kompetensi auditor tidak memediasi pengaruh teknik audit berbantuan komputer terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Aplikasi ATLAS hadir untuk memberikan pemahaman standar audit yang berlaku dan jasa profesional akuntan publik (pppk.kemenkeu.go.id, 2017). Anfasha, (2020) TABK (aplikasi ATLAS) dapat berpengaruh terhadap prosedur audit karena dalam aplikasi ATLAS terdapat panduan kertas kerja audit sesuai dengan prosedur audit yang sudah diamatkan dalam standar audit dan aturan yang berlaku, dengan kata lain aplikasi ATLAS memberikan pengetahuan kepada pengguna atau auditor yang menggunakannya dalam melaksanakan audit. Walaupun begitu pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa walaupun TABK (aplikasi ATLAS) berisi panduan kertas kerja audit sesuai dengan prosedur audit yang sesuai dengan standar audit yang berlaku tidak serta dapat meningkatkan kompetensi pada sang auditor. Kompetensi auditor diperoleh dengan pelatihan dan perolehan pengalaman yang cukup panjang dan berkelanjutan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil H4 menunjukkan bahwa kompetensi auditor memediasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Nilai P value pada uji pengaruh yang dilakukan adalah sebesar 0,037 memenuhi syarat suatu pengaruh dinyatakan signifikan yaitu dibawah 0,05 ($0,0037 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Kompetensi yang dimiliki seseorang berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, auditor hendaknya bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan audit. Gibbins (1984) dalam Hermadianto (2002) menjelaskan bahwa melalui pengalaman, auditor dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan struktur pengetahuan. Jadi, semakin berpengalaman dan profesional seorang auditor maka akan semakin baik kompetensi auditor tersebut. Sehingga dengan kompetensi yang semakin baik dimiliki auditor maka akan semakin baik juga kinerja auditor dalam menghasilkan laporan auditan yang berkualitas.

Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik audit berbantuan komputer dengan aplikasi atlas sebagai tools audit/program perangkat lunak audit terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda di mana terdapat beberapa penelitian yang menghasilkan sebuah hasil penelitian yang menyatakan bahwa teknik audit berbantuan komputer tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti apakah kompetensi auditor dapat memediasi pengaruh TABK (aplikasi ATLAS) dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Sebelumnya, kompetensi auditor belum pernah digunakan dalam penelitian sebagai variabel mediasi dalam memediasi variabel-variabel independen seperti TABK dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Setelah melakukan pengujian diperoleh hasil bahwa TABK (aplikasi ATLAS) berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya dengan menggunakan program perangkat lunak audit, yaitu aplikasi ATLAS sebagai bagian dari teknik audit dengan berbantuan komputer membantu auditor dalam meningkatkan kinerja dalam proses audit. Sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Aplikasi ATLAS berisi kertas kerja audit sesuai dengan prosedur audit yang diamanatkan dalam standar audit dan aturan yang berlaku sehingga dengan menggunakan aplikasi ATLAS akan memberikan pengetahuan pada auditor tentang prosedur-prosedur audit yang harus dilakukan oleh seseorang auditor sesuai dengan standar audit dan aturan yang berlaku, sehingga laporan auditan yang dihasilkan lebih berkualitas. Namun, hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, ini terjadi karena auditor bisa terpengaruh kepentingan pribadi sehingga dapat menimbulkan ketidaksignifikan hasil.

Pada penelitian ini juga menghasilkan bahwa kompetensi dapat memediasi variabel pengalaman auditor dalam mempengaruhi kualitas audit. Banyaknya pengalaman seorang auditor dapat meningkatkan struktural kompetensi seorang auditor. Kompetensi auditor dipengaruhi oleh seberapa banyak pengetahuan dan pengalaman seorang auditor, semakin banyak pengalaman auditor maka akan semakin tinggi kompetensi sang auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Dengan demikian, kompetensi auditor dapat memediasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Sebaliknya, pada penelitian ini kompetensi auditor tidak dapat memediasi pengaruh TABK (aplikasi ATLAS) terhadap kualitas audit. Walaupun pada aplikasi ATLAS terdapat kertas kerja audit yang berisi panduan prosedur-prosedur audit, tidak serta merta langsung meningkatkan kompetensi seorang auditor yang menggunakannya. Kompetensi auditor diperoleh dengan belajar dan pengalaman dalam waktu yang cukup lama, sehingga kompetensi auditor tidak dapat memediasi pengaruh teknik audit berbantuan komputer terhadap kualitas audit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Daftar Referensi

- Amerthajaya, N. T. N., & M, Aryani, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Due Professionalisme Care, Akuntabilitas, Kecerdasan Spiritual Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1603–1634.
- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *Forum Ekonomi*, 23(1), 96–101.
- Anfasha, A. (2020). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit Dengan Prosedur Audit Sebagai Variabel Intervening. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- antaranews.com. (2023). *Menkeu: RI berkomitmen tingkatkan kualitas dan standar audit keuangan*. Www.AntaraneWS.Com. <https://www.antaranews.com/berita/3429228/menkeu-riberkomitmen-tingkatkan-kualitas-dan-standar-audit-keuangan>
- Bandi, P. N. (2002). Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor Tentang Kekeliruan. *Simposium Nasional Akuntansi V*.
- Choo, Freddie, dan K. T. T. (1991). The Relationship Between Knowledge Structure and Judgements for Experienced and Inexperienced Auditors. *The Accounting Review*, 464–485.
- CNBC Indonesia. (2019). Banyak KAP Kena Sanksi, Ada Masalah Standar Akuntansi. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190812102534-17-91271/banyak-kap-kena-sanksi-ada-masalah-standar-akuntansi>
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., and Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. Jhon

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wiley and Sons.

- Haryono, P. D. S. (2017). *Metode SEM untuk penelitian Manajemen, AMOS, LISREL, PLS*. PT Luxima Metro Media.
- Hernadianto. (2002). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi Mengenai Kekeliruan (Pada KAP di Jateng dan DIY). *Tesis Maksi*.
- Ilham Setiawan, Atieq Amjadallah Alfie, W. B. A. (2022). Penerapan Aplikasi ATLAS, Kompetensi dan Independensi Auditor serta Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 67–77. <https://doi.org/10.22219/jafin.xxxxxxxx>
- Imam Ghozali, H. L. (2015). *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Undip.
- Indah, S. N. (2010). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 562.
- Januraga, I. K., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Dan Kecerdasan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 1137–1163.
- Jensen, M. C., & William H. Meckling. (1976). Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Structure. *Journal of Financial Economics* 3. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-x](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-x)
- Mardian, S., & Avianti, I. (2019). Improving Audit Quality: Adopting Technology and Risk Management. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(3), 89–103.
- Marshall B. Romney; Paul John Steinbart. (2014). *Accounting Information Systems (Edisi 13)*. Prentice Hall.
- McGuigan, James R., R. Charles Moyer, F. H. deB. H. (2008). *Economic for Managers*. Thomson South-Western.
- pppk.kemenkeu.go.id. (2017). *ATLAS, Panduan Kertas Kerja Audit Berbasis Risiko Hasil Kerja Sama PPPK dan IAPI*. Pppk.Kemenkeu.Go.Id. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/atlas-panduan-kertas-kerja-audit-berbasis-risiko-hasil-kerja-sama-pppk-dan-iapi>
- PPPK. (2018). *Aplikasi ATLAS Menambah Dua Fitur Audit*. Pppk.Kemenkeu.Go.Id. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/aplikasi-atlas-menambah-dua-fitur-audit>
- PPPK. (2022). *List Sanksi*. Pppk.Kemenkeu.Go.Id. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/sanksi>
- Praktiyasa, I., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Akuntansi*, 16(2), 1238–1263.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian*. ALFABET.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 91–106.